

1.PEMILIHAN NAMA KUNGKAI

Ditemukan Daerah Kungkai yang saat ini berada di tepian Sungai Merangin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin berawal dari orang-orang yang berasal dari Sungai Puding serta orang-orang yang berasal dari Mudik Sungai Merangin. Sungai Puding sendiri berada di seberang sungai Kungkai, orang-orang ini berasal dari tanah Mataram dan menamakan daerah ini dengan nama Pedokoh Puding yang dipimpin oleh Datuk Sutan, sedangkan orang-orang yang berasal dari Mudik Sungai Merangin berasal dari rana Minang dan Kerinci, menamakan daerah mereka dengan nama Pedokoh Kayo yang dipimpin oleh Datuk Pandak .

Secara geografis Kungkai berada tepat di wilayah tepian sungai Merangin, yang awalnya berada di bawah kawasan Bathin Sembilan Ulu, wilayah Bathin Sembilan Ulu sendiri terdiri atas Biuku Tanjung, Pulau Rengas, Kungkai, Dusun Bangko, Dusun Mudo, dalam sejarahnya nama-nama desa diberikan berdasarkan penentuan nama tepian sungai diderah tersebut.

Diberikannya nama Kungkai berawal dari masyarakat Bathin Sembilan Ulu yang ingin menentukan batas maka dihanyutkannya batang kayu yang bernama mang yang sudah dikuliti sehingga terlihat putih dan kemudian akan ditentukan berdasarkan daerah tambatan dari Batang mang tersebut, sehingga tertambatlah dimuara sungai, sungai tersebut sekarang berada di sebrang Desa Kungkai, namun orang-orang yang menentukan batas merasa terlalu singkat sekali batang mang tersebut tertambat, dan memintai ungkai terlebih dahulu di wilayah Muara Sungai tersebut, Ungkai itu sendiri berarti hanyutkan kembali dan akhirnya bernamalah Sungai tersebut Sungai dengan nama Sungai kungkai, kemudian dihanyutkan kembali yang akhirnya menyangkit kembali di wilayah yang sekarang di kenal dengan Sungai Murak, wilayah terakhir tertambatnya batang mang tersebut adalah Pulau Sanarat yang berarti tempat tepian membuat batas, disitulah batas akhir dari wilayah Margo Bathin Sembilan Ulu, maka terjadilah nama-nama dusun tersebut, terkhusus untuk nama Kungkai tersebut berawal dari kalimat Ungkai. Dan nama kungkai ini sendiri menurut orang tua tengganai, alim ulama dan cerdik pandai di Desa Kungkai sudah diberikan sebelum masuknya penjajahan belanda.

2.PEMBENTUKAN DATUK NAN BALIMO

Setelah di tata batas pemimpin dua kelompok ini yaitu Datuk Sutan dan Datuk Pandak yang sebelumnya telah berdiam di wilayah Kungkai ini. Kemudian mereka membuat Pedukoh atau yang sekarang dikenal dengan nama Dusun, akhirnya bersepakatlah dua qalbu ini yang melihat ada wilayah sungai yang bernama sungai Kungkai di lokasi mereka berdiam diri, maka dibuatlah nama daerah yang mereka tinggalkan tersebut dengan nama Pedukoh Kungkai atau Dusun Kungkai.

Dua qalbu/Datuk ini terus berkembang dan memiliki anggota kelompok yang semakin banyak, akhirnya mereka mensiasati dengan membagi kelompok baru dari dua kelompok yang sudah ada. Yaitu dengan membagi kelompok Datuk Puding yang kemudian di namakan dengan Datuk Sangkuno, dan Datuk Kayo memecah menjadi Datuk Kayo dan Datuk Bandar.

Mereka memiliki aturan bahwa siapapun yang berada di Dusun Kungkai harus memiliki

qalbu dan kemudian ditambah dengan orang-orang dari Bukit Bungkul yang kemudian tinggal di Dusun Kungkai tepatnya di wilayah Bukit Elang Berantai, karena di Bukit Bungkul itu sangat banyak sekali Harimau. Setelah kelompok ini tinggal di Bukit Elang Berantai, akhirnya ditemukanlah kesepakatan dari empat Datuk unuk membuat baru bagi orang-orang yang berdiam di Bukit Elang Berantai dan mereka diberi nama Datuk Sukoberajo .

3.KEDATANGAN BELANDA

Masyarakat Kungkai saat ini hidup dengan rukun dengan berlandasan agama islam, semua dijalankan berdasarkan kebiasaan ,masyarakat dan syariat islam, namun setelah belanda masuk ke wilayah Kungkai, mulailah terjadi pemerintahan di Kungkai yang dipimpin oleh satu pemimpin yang sering di sebut dengan nama Rio. Pemilihan Rio pertama pun dilakukan secara mengejutkan saat itu belanda datang dan mulai menggumpulkan masyarakat kungkai, setelah semua berkumpul, namun satu orang yang masih berada di kebu, sehingga belanda menyuruh orang-orang memanggilnya di ladang, orang itu bernama Mantan. Sekembalinya Mantan dari ladang ia langsung berkumpul dan langsung di pasangkan selendang oleh belanda dan menunjuk dia sebagai Rio yang pertama di Dusun Kungkai, walaupun sangat terkejut tapi itu diterima. Akhirnya bergelarnya dia dengan gelar Rio Mantan.

Namun Rio Mantan tidak dapat bekerja sendiri, dan akhirnya dicarilah teman dekatnya untuk membantu Rio Mantan dalam menjalankan tugasnya, setelah dilakukan pencarian akhirnya di pilihlah seorang bernama Mantitah, diapum bergelar Fateh yang berarti tangan kanan memimpin ataupun wakil pemimpin. Mereka berdualah orang-orang pertama yang berada di baris pemerintahan Dusun Kungkai.

Setelah kepemimpinan Rio Mantan, pemerintahan dalam kepemimpinan tetap berlanjut, namun kali ini diserahkan pada datuk nan balimo yang dalam seloko adat Paseko Begilir-gilir, yang artinya kekuasaan yang dilaksanakan secara bergiliran, dan dalam seloko yang lebih lengkap: Lapok Berganti Li lapok Puah Jalipong Tumbuh, bak napoh diujung tanjung ilang sikuk berganti sikuk. Yang berarti pergantian antara pemimpin tidak boleh hilang, begitulah pegangan yang dipegang masyarakat kungkai saat ini, Datuk nan balimo secara bergiliran menjadi Rio di Desa Kungkai yang kemudian dibentuk oleh Fateh, Imam, Khatib dan bilal. Artinyasetiap datuk mempunyai tugas masing-masing seperti system pemerintahan yang telah dibentuk yakni ada lima jabatan yang diisi yang kemudian kelima jabatan itu diisi oleh Datuk nan balimo.

Akhirnya secara garis besar setelah Rio Mantan, pemimpin-pemimpin kungkai adalah para datuk itu sendiri, sebelum akhirnya berubah menjadi desa

4.SELAYANG PANDANG MENGENAI DATUK DI DESA KUNGKAI

Selain cerita datuk yang telah digambarkan diatas, masih banyak lagi cerita-cerita mengenai kesaktian datuk sutan dan datuk pandak, tugas dan fungsi Datuk.

1.Kesaktian Datuk Sutan Dan Datuk Pandak

Datuk Sutan dikenal sebagai seseorang yang dihormati dan berwibawa setiap kalimat yang diucapkannya akan dipatuhi oleh anggota kelompoknya.

Datuk Pandak dikenal sebagai seseorang yang sakti dan perkasa, bahkan harimau tak berani berhadapan dengan Datuk Pandak, dia dikenal sebagai seseorang yang kuat ,dan kekuatannya diakui oleh kelompoknya dan masyarakat Kungkai.

2.Konsep Keagamaan

Agama islam adalah agama mayoritas Dusun Kungkai, dan boleh dikatakan agama islam bukan sekedar mayoritas, tetapi 100% agama islam, karna ajaran islam adalah ajaran tuntutan bagi masyarakat kungkai.

Bahkan sebelum kedatangan para datuk membuat semua aturan yang membuat bagi yang tidak solat jumat,mereka akan dihukum atau diberi sanksi,masyarakat saat itu di absen satu persatu berdasarkan kelompok datuk nya ,untuk mengetahui siapa yang tidak datang.

Bukti bahwa masyarakat Kungkai sudah menganut agama islam sejak dulu adalah mimbar masjid masjid yang sudah berusia ratusan tahun, hal itu sudah cukup membuktikan konsep ketuhan yang di anut para datuk dahulu, dan bukan ajaran animisme dan dinamisme,yang menyembah benda-benda ataupun patung.

3.Tugas Dan Fungsi Datuk

Datuk ini di Desa Kungkai sering juga disebut qalbu, karna dalam pentuan kelompoknya itu harus berdasarkan garis keturunan ibu untuk mendapat keanggotaan sebagai kelompok datuk.jika ada orang lain ingin menikahi masyarakat Kungkai, supaya anak nya nanti bisa mendapat gelar datuk berdasarkan dengan ibunya mengaku datuk tadi.tapi sekarang,terkhusus bagi pendatang yang ingin menetap mereka juga harus menetap mereka juga harus memiliki datuk, tetapi dengan cara yang di sebut didesa kungkai itu “Ngakau Indo” (Mengaku Bathin Terhadap Orang Tuo Angkat) itu semua sampe sekarang masih berjalan sampe turun temurun.

Kelompok Datuk biasanya selalu melakukan penyalangan-penyilangan pada hari raya idul fitri dahulu kelompok-kelompok melakukan penyalangan dengan memakai pakaian sungket atau sungku dan membawa nampun jamuan berupa makanan yang terdapat di sebuah nampun, dari penyalangan itu dibuatlah sebuah acara yang boleh dikatakan pesta adat, yang sudah sangat

turun-temurun ,yaitu “Lumbok Bidok” (Pacu Perahu), dan acara “ Manjeat Pineang” (Manjat Pinang).

Didalam tradisi datuk terdapat salah satu upacara yang di anggap sakral. Yaitu upacara pembukaan cerita datuk, konon dahulu harus memotong satu ekor kerbau untuk membukak cerita itu karena cerita itu sangat sensitive dan di anggap suci.sehinga harus memenuhi syarat tersebut.

ARTIKEL DUA

Menurut cerita orang tuo di desa kungkai pada saat kami melalukan penelitian di desa kungkai pada tahun 2012 ,awal mulanya di kungkai ada dua kelompok kecil yang datang dari Bukit Puding tepatnya di seberang kungkai dan mereka menamai mereka datuk kayo,karna semakin banyak anggota kelompok dua datuk ini, maka Datuk Puding memecahkan menjadi datuk puding dan datuk sangkuno,dan datuk kayo memecah menjadi datu kayo dan datuk Bandar. Menurut cerita datuk itu ada sebelum kungkai itu ada, ada juga yang mengatakan desa kungkai ada karena perantau-perantau minang, Kerinci, tapi kami mengambil persepsi keberadaan kungkai berkat datuk-datuk,dahulu kelompok-kelompok itu dikendalikan oleh raja masumai, kebetulan pada saat itu sang raja singgah, dan meminta lima buah biduk (Perahu) sehingga membuat mereka terbagi menjadi lima kelompok sehingga bertambahlah satu datuk lagi datuk sukoberajo.

Datuk Puding : Datuk Sangkoeno

Datuk Kayo : Datuk Bandar

Datuk Sukoberajo

Profil Dusun Rantau Kelayang

VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Dusun. Penyusunan Visi Dusun Rantau Kelayang, ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melihat pihak-pihak yang berkepentingan di Dusun Rantau Kelayang, seperti pemerintah Dusun, BPD, Tokoh Masyarakat, toko agama, lembaga masyarakat Dusun dan masyarakat Dusun pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Dusun seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Dusun Rantau Kelayang, adalah:

***“MEWUJUDKAN DUSUN RANTAU KELOYANG MAJU, ADIL DAN SEJAHTERA
(MAS)”***

MISI

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Dusun agar tercapai visi Dusun tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Dusun Rantau Kelayang, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Dusun Rantau Kelayang, adalah:

1. Membentuk Pemerintahan Dusun yang Transfaran dan Bertanggungjawab
2. Membangun Infrastuctur yang sangat dibutuhkan masyarakat dan pemuda/I
3. Menegakkan keadilan kepada Masyarakat
4. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai tarap kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri
5. Pembangunan Ahlak

Sejarah

Rantau Keloyang adalah sebuah dusun yang kelilingi oleh perbukitan dan dilewati/dilalui oleh sebuah sungai besar yang bernama *Sungai Pelepat atau Batang Pelepat*, yang nama sungainya diabadikan menjadi nama sebuah kecamatan di Kabupaten Bungo di Provinsi Jambi. Nama Rantau keloyang ini biasanya didengar dan dikenal melalui lantunan sebuah lagu yang berbunyi “*Rantau Keloyang dilingkung bukit, Bukit dilingkung Durian rampak, Kasih sayang bukan sedikit, kareno miskin budi dak Nampak*”. Dari dulu Dusun Rantau Keloyang dikenal dengan Dusun yang aman dan damai, tidak mudah terpancing oleh kerusuhan dan keributan itu sudah dari zaman-zaman dahukunya, Dusun Rantau Keloyang ini berada di sebuah kecamatan yang bernama kecamatan pelepat. Kecamatan pelepat ini terdiri dari 15 Dusun yang beberapa dusun di kecamatan pelepatan ini yang jarak antar Dusunnya cukup berjauhan.

Kata pelepat ini pada awalnya berasal dari kata pendapat. Yang konon dari sebagian masyarakat kata ini diperoleh dari seringnya orang pada zaman dahulu menambang emas, dan sering mendapatkan emas dari sungai ini, maka disebutlah sungai ini dengan nama sungai atau batang Pelepat, daerah pelepat ini merupakan daerah **Bathin IV** untuk wilayah adat.

Menurut cerita masyarakat yang pernah mendengar sejarah asalnya dusun Rantau Keloyang ini dan juga dari sumber buku adat menunturkan yang sudah menjadi arsip di Pemerintahan Provinsi Jambi, menuturkan Ada 3 orang saudara dari tanah Jambi menyusuri sungai batang hari nebuju hulu sungai melalui sungai batang tebo menuju ke hulu sungai batang pelepat, untuk menentukan batas wilayah Bathin (wilayah adat dan pemerintahan dari raja Jambi). Dipertengahan jalan menuju Muara Batang Pelepat maka ketiga orang ini melihat ada putung Api yang hanyut didalam sungai batang pelepat tersebut, maka mereka menyatakan bahwa Rio Anum, Rio Pamuncak, dan seorang perempuan yang bernama Rio Mandaliko. Ketiga orang ini terus bertekad menuju ke hulu sungai dengan maksud bertemu dengan orang yang telah dahulu tinggal di hulu sungai Batang Pelepat, ketika sampai kira-kira beberapa jauh dimudik dusun Lubuk Telau maka bertemulah mereka dengan orang yang telah tinggal hulu sungai, maka sepakatlah mereka untuk menentukan batas wilayah milik masing-masing di tempat mereka bertemu ini, daerah dari batas menuju Hulu Sungai Batang Pelepat merupakan daerah milik unuk Datuk Sindaro dan dari Batas menuju hilir Sungai Batang Pelepat merupakan daerah untuk milik Rio Pamuncak dan Rio Mandaliko. Maka kembalilah ketiga orang ini ke arah ilir sungai batang palepat untuk mencari tempat yang tepat untuk mereka diami masing-masing, maka berundinglah ketiga orang bersaudara ini, maka sepakatlah mereka bahwa Rio Anum menepati daerah yang bernama Dusun Senamat yang dikenal pada saat ini, dan Rio mandaliko ini menepati daerah yang bernama *Tanah Abang* dahulunya dan sekarang dikenal dengan Dusun Sungai Gurun yang dikenal pada saat ini. Dahulu kecamatan pelepat ini mengalami pemekaran kecamatan menjadi dua kecamatan, yaitu pelepat dan pelepat ilir. Yang daerah bagian hulu sungai batang pelepat diberi nama kecamatan pelepat, yang daerah bagian hilir (muara) sungai batang pelepat di beri nama Kecamatan Pelepat Ilir, Pada saat ini di tahun 2010 Kecamatan

Pelepat Terdiri dari 13 Dusun dan Kecamatan Pelepat Ilir Terdiri dari 17 Dusun, namun dulunya seluruhnya daerah Kecamatan pelepat dan pelepat ilir ini dimiliki/dikuasai oleh ketiga orang tersebut.

Kembali kesejarah asal mulanya Dusun Rantau Keloyang, setelah beberapa lama Rio Mandaliko ini menempati daerah tanah abang maka datanglah 3 orang laki-laki perantau/pendatang dari negeri pagaruyu Minang Kabau (Sumatera Barat), maka menumpanglah mereka untuk tinggal di daerah tanah abang ini, dengan berjalannya waktu ketiga orang ini di angkat menjadi anak dari Rio Mandaliko, dan diwarisi untuk menjaga Tanah yang merupakan salah satu harta kekayaan milik dari Rio Mandaliko ini, dalam bahasa daerah pelepat ini disebut juga *untuk menunggu siring dengan bateh* yang artinya menunggu daerah-daerah atau tanah yang dimiliki Rio Mandaliko yang berbatasan dengan daerah/tanah milik orang/pihak lain, dengan maksud supaya tanah yang dimiliki Rio Mandaliko ini tidak di ambil/dirampas oleh orang lain baik sengaja atau tidak sengaja. Dari ketiga orang perantau ini orang yang pertama di suruh untuk mendiami atau menunggu daerah yang bernama Bukit Lucung yang dikenal pada saat ini dengan Dusun Bukit Baru Dwi Karya Bakti, yang kedua menunggu dan mendiami daerah yang bernama Rantau Asam dan yang ketiga menunggu dan mendiami daerah Pulau Balai hingga berkembang menjadi Dusun pada saat ini. Ketiga orang perantau ini dahulunya disebut juga dengan Banja Nan Tigo. Setelah mereka bertiga diberi tanah oleh Rio Mandaliko maka beberapa lama kemudian timbulah keinginan dari Rio Mandaliko ini untuk mengunjungi ketiga anak angkatnya tersebut. Untuk mengunjungi anak-anak angkatnya itu tersebut Rio Mandaliko mau tidak mau harus menyabrangi sungai batang pelepat ini, tempat menyebrang Rio Mandaliko ini lah yang menjadi sebuah Dusun yang masih berkembang pada saat ini. Rantau Keloyang ini dulunya dikenal dengan nama Dusun Pelayang atau Dusun Pelayangan ada juga yang mengatakan namanya dusun Rantau Pelayang, yang dari beberapa sumber mengatakannya itu berawal/berasal dari kisah tempat Rio Mandaliko menyebrangi sungai, dan ada juga yang mengatakan nama dusun Pelayang itu berasal/berawal dari kisah seekor kancil yang bertanduk emas milik dari Datu Sindaro yang lepas dan lari menuju daerah ini,